

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis akan kemukakan beberapa metode yang nantinya berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>2</sup> Tujuan metode penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan kausalitas (sebab akibat) dan berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.<sup>3</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>4</sup> Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti akan memperoleh signifikansi hubungan atau pengaruh penerapan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui hubungan antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Bae Kudus Tahun 2019/2020.

Salah satu kegiatan dalam penelitian eksperimen adalah menentukan desain eksperimen. Dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 107.

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 146.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

menggunakan *Quasi Experimental Design*, yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>5</sup> Eksperimen ini disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, karena peneliti tidak mampu secara penuh mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Adapun bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, karena untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, sehingga dibutuhkan kelas kontrol untuk dijadikan perbandingan. Adapun bentuk dari *Nonequivalent Control Group Design* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pre Angket	Perlakuan	Post Angket
Eksperimen	O <sup>1</sup>	X <sub>E</sub>	O <sup>2</sup>
Kontrol	O <sup>1</sup>	X <sub>K</sub>	O <sup>2</sup>

Keterangan :

O 1 = Pengukuran angket motivasi belajar sebelum perlakuan

O 2 = Pengukuran angket motivasi belajar setelah perlakuan

X<sub>E</sub> = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire*

X<sub>K</sub> = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran seperti biasa yaitu model pembelajaran tradisional atau ceramah.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 114.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	12	24	36
2	XI MIPA 2	12	24	36
3	XI MIPA 3	12	24	36
4	XI MIPA 4	12	24	36
5	XI MIPA 5	12	24	36
6	XI MIPA 6	11	24	35
7	XI MIPA 7	14	22	36
8	XI IPS 1	9	26	35
9	XI IPS 2	8	28	36
10	XI IPS 3	8	28	36
11	XI IPS 4	7	27	34
JUMLAH				392

Sumber : Data dari Tata Usaha SMA 1 Bae Kudus tahun 2019-2020

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>8</sup>

Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik

<sup>7</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 73.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 74.

ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *Cluster random*. Teknik ini digunakan karena memperhatikan ciri-ciri antara lain: objek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama, dan siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMA 1 Bae Kudus kelas XI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diambil dua kelas yaitu kelas XI MIPA 3 untuk kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* dan XI MIPA 2 untuk kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran tradisional atau ceramah.

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI MIPA 3	12	24	36
2	XI MIPA 2	10	26	36
JUMLAH				72

Sumber : Data dari Tata Usaha SMA 1 Bae Kudus tahun 2019-2020

### C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>9</sup> Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Variabel satu dengan variabel lain saling mempengaruhi. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

<sup>9</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 5.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

variabel terikat.<sup>11</sup> Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire*.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>12</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa,

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.<sup>13</sup> Variabel kontrol pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah.

#### D. Variabel Operasional

Adapun variabel operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>14</sup> Pada dasarnya variabel operasional berkaitan dengan variabel penelitian terkait dengan makna dari variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Pembelajaran *Lectora Inspire* sebagai variabel independen (bebas) dan disebut sebagai variabel X.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, dalam model ini setiap anggota

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 64.

<sup>14</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 78.

kelompok mendapat kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dan media pembelajaran *Lectora Inspire* adalah salah satu media pembelajaran yang berupa perangkat lunak yang digunakan untuk pengembangan konten *e-learning*. *Lectora inspire* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif aplikasi untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Penomoran (*Numbering*)
  - b. Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)
  - c. Berpikir Bersama (*Head Together*)
  - d. Pemberian Jawaban (*Answerring*)<sup>15</sup>
2. Motivasi Belajar sebagai variabel dependen dan disebut sebagai variabel Y.

Motivasi belajar adalah suatu daya atau perbuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah, sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang belajar sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>16</sup>

Adapun instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akan digunakan, instrumen

---

<sup>15</sup> Faridah Ainum Siregar, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan”, Jurnal Pendidikan Fisika ISSN 2252-732X, 36.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 81.

yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket karena digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan indikator variabel dependen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,19,40	9,29	5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	16,28,36	21	4
	Menunjukkan minat	18,27	20,39	4
	Senang bekerja mandiri	2,26,30	31	4
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	5,22,37	15,35	5
	Dapat mempertahankan pendapatnya	23	17	2
	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	11,34	7,32	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3,12,24,33	4	5
Jumlah butir				33

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau bahan, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>17</sup>

Peneliti akan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus untuk mengetahui motivasi belajar siswa baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* di SMA 1 Bae Kudus tahun ajaran 2019/2020.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>18</sup>

Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.<sup>19</sup> Adapun instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli dibidang Pendidikan Agama Islam.

Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran yaitu (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 271.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 182.



ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga *rater* dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga *rater* dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga *rater*.

Selanjutnya, untuk mengukur validitas isi, peneliti menghitung dengan melalui koefisien validitas isi Aiken V, yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V = Indeks validitas dari Aiken

S = r - lo

$\sum s$  = s1 + s2 + dst

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat Rendah<sup>20</sup>

Selanjutnya setelah instrumen dikonsultasikan oleh para ahli, kemudian diuji cobakan. Setelah angket diuji cobakan kemudian peneliti menghitung validitas. Untuk mencari nilai dari validitas, peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan angka signifikansi 5%, yaitu dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen

<sup>20</sup> Hendryadi, *Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol.2, No.2, Juni 2017, 173.

tersebut harus diganti atau diperbaiki. Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas instrumen dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>21</sup>

Melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program IBM SPSS versi 23 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>22</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes* dengan kriteria apabila nilai sig dari tes statistik lebih besar dari 0,05 dikatakan berdistribusi normal.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 173.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 105.

<sup>23</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variasi homogen atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogen.<sup>24</sup> Jika varians kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (SIG)  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya homogen
- 2) Jika probabilitas (SIG)  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak homogen.<sup>25</sup>

3. Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bae Kudus, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban SS diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- 2) Untuk alternatif jawaban S diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- 3) Untuk alternatif jawaban TS diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.
- 4) Untuk alternatif jawaban STS diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

b. Analisis Hipotesis Komparatif

Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian)

---

<sup>24</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendidikan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 92.

<sup>25</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 192.

yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$  Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* tidak lebih baik dari pembelajaran tradisional atau ceramah.

$H_a = \mu_1 > \mu_2$  Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dari pembelajaran tradisional atau ceramah.

Keterangan :

$\mu_1$  = Rata-rata motivasi belajar dengan Model NHT dan Media *Lectora*

$\mu_2$  = Rata-rata motivasi belajar dengan Model Ceramah

Adapun statistik uji menggunakan uji *independent sample t test* dengan program IBM SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ .

c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan :

Uji signifikansi hipotesis komparasi ini membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun interpretasi yang digunakan:

- 1) Apabila harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5 %, maka dalam penelitian tersebut  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya, motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 115.

*Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah.

- 2) Apabila harga  $t$  hitung lebih kecil daripada harga  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* tidak lebih baik dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah.

